

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertanggung jawab atas data yang diperoleh. Lokasi dan waktu penelitian sangat penting, dan peneliti harus menetapkan lokasi dan jadwal yang efektif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 40 di Jakarta Timur, dengan fokus pada Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB). Hasil belajar siswa di kelas X dan XI Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB) menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini relevan karena belum banyak penelitian yang menggali hubungan antara metode belajar sendiri dan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu								
		Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul									
Penyusunan Proposal									
Sidang Proposal									
Penyebaran Kuesioner									
Pengumpulan Data									
Penyusunan Bab IV-V									
Sidang Akhir									

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengukuran analisis data berupa angka untuk menggambarkan, memprediksi atau menilai hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dari populasi dan sampel yang diteliti dengan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

Salah satu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk evaluasi adalah metode korelasional. terutama untuk mengidentifikasi hubungan antara variasi pada satu atau lebih faktor dengan koefesian korelasi (Afif et al., 2023). Penelitian kuantitatif korelasional menyelidiki banyak hubungan antara satu hubungan dengan yang lain (Fitria & Barseli, 2021).

Studi kuantitatif korelasional menyelidiki bagaimana satu atau lebih variabel berkorelasi satu sama lain (Julianto et al., 2020). Penelitian kuantitatif korelasional, menurut Sugiyono, dilakukan untuk menentukan kekuatan atau kelemahan hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Masruroh & Fikrati, 2022). Penelitian kuantitatif korelasional menitikberatkan pada hubungan dua variabel atau lebih. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut atau untuk membuat prediksi berdasarkan fakta bahwa adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut (Andamsuri, 2024). Studi kuantitatif korelasional menyelidiki bagaimana satu atau lebih variabel lain berdampak pada kelompok (Pahlawan

Tuanku Tambusai et al., 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan menyebarkan kuesioner, wawancara, atau observasi kepada responden yang menjadi sampel pada penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang valid dari sampel pada penelitian sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2017b)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok atau objek yang menjadi fokus penelitian. Ini mencakup semua individu, entitas, atau elemen yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Populasi dapat berupa manusia, hewan, benda, atau bahkan konsep abstrak. Sampel, di sisi lain, adalah subset dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk memeriksa seluruh populasi. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat menggeneralisasi temuan mereka ke seluruh populasi.

Menurut Margono Keseluruhan data yang difokuskan oleh seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu tertentu disebut populasi. Jika seorang individu memberikan data, ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia yang memberikan data tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 40 Jakarta pada bidang keahlian Manajemen Perkantoran

Layanan Bisnis (MPLB) sebanyak 144 siswa kelas X dan XI. Alasan populasi dan sampel siswa kelas X dan XI karena siswa akan melaksanakan Asesmen Ulangan Harian atau Tengah Semester (ATS) sehingga siswa sudah memperoleh nilai berupa hasil belajar. Masalah yang dimiliki siswa sebagian besar tentang kemampuan *Self Regulated Learning* atau kemandirian dalam belajar.

### 3.3.2 Sampel

Penentuan pengambilan Sampel menurut Arikunto, memiliki jenis dan karakteristik sebagai berikut:

Apabila dalam penelitian terdapat kurang dari 100 sampel, dianjurkan untuk diambil secara keseluruhan. Sehingga penelitiannya akan berupa penelitian populasi. Jika jumlah dari subjeknya cukup besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau setidaknya tergantung pada sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan yang dimiliki dari peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana;
- 2) Sempit luasnya sebuah wilayah dalam setiap pengamatan dari subyek, hal ini dikarenakan menyangkut sedikit banyaknya dana;
- 3) Besar kecilnya resiko yang akan ditanggung oleh peneliti, untuk perihal peneliti yang resikonya besar, tentu saja akan ditinjau dari sampel dengan hasil besar akan dianggap lebih baik. (Arikunto, 2008)

Sementara itu, menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan diambil karena

keterbatasan peneliti dalam mengkaji seluruh populasi. Sampel memungkinkan penelitian tetap representatif meskipun tidak melibatkan seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada tabel Krejcie dan Morgan (1970) sebagai acuan dalam menentukan jumlah sampel. Dengan populasi yang ada, jumlah sampel yang ideal dengan tingkat kesalahan adalah 144 siswa. Untuk mengantisipasi ketidak lengkapan data atau potensi kehilangan responden, maka peneliti menetapkan jumlah sampel akhir sebanyak 144 siswa. Rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel menurut Krejcie & Morgan (1970) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai chi kuadrat

$d^2$  = Galat pendugaan / asumsi tingkat keandalan

$P$  = Proporsi populasi

$N$  = Ukuran sample/populasi

### **3.4 Pengembangan Instrumen**

#### **3.4.1 *Self Regulated Learning* ( $X_1$ )**

##### **1. Definisi konseptual**

Self-regulated learning (SRL) adalah ketika siswa menggunakan strategi dengan mengendalikan motivasi, metakognisi, dan kognisi mereka sendiri. Dengan kata lain, diperlukan kesadaran diri dan kemandirian siswa yang tinggi dalam berbagai domain.

## 2. Definisi Operasional

Self-regulated learning adalah strategi belajar di mana siswa memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mandiri. Dalam penelitian ini, terdapat pendapat variabel *Self Regulated Learning* diukur dengan lima indikator menurut (Pasha & Aini, 2022), (Amalia & Puwaningsih, 2020), (Ivane & Dewi, 2022), dan (Widiastuti et al., 2023) yaitu:

- a. Pengevaluasian
- b. Kepercayaan diri
- c. Motivasi
- d. Strategi belajar

## 3. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning***

Indikator	Butir Pertanyaan	Butir Uji Coba		Drop	Final		Sumber
		+	-		+	-	
<b>Pengevaluasian</b>	Saya menyusun strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar						1. (Amalia & Puwaningsih, 2020) 2. (Hemasti et al., 2023) 3. (Pasha & Aini, 2022)
	Meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	1,2,3		-	1,2,3		4. (Melasti, 2015) 5. (Rizkyani et al., 2021) 6. (Fajarwati, 2019) 7. (Setiani, 2019) 8. (Ivane & Dewi, 2022)
	Merasa mampu mengevaluasi hasil belajar						9. (Febriyanti & Imami, 2021) 10. (Widiastuti et

<b>Kepercayaan diri</b>	Tidak yakin ketika mengerjakan tugas atau soal ujian yang dirasa sulit					al., 2023)
	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri	5	4	-	5	4
<b>Motivasi</b>	Saya termotivasi apabila mendapatkan banyak tugas dari guru karena dapat menguji kemampuan saya.	6,7		-	6,7	
	Saya lebih giat belajar apabila nilai saya turun					
<b>Strategi Belajar</b>	Pada awal semester saya berusaha mencari materi dan buku referensi yang digunakan	8,9		-	8,9	
	Saya membuat catatan untuk mengingat tugas/jadwal ujian					
	Saya merangkum materi pelajaran dengan kalimat sendiri agar mudah dipahami	10		-	10	

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas suatu instrumen pada kuesioner dilakukan dengan menggunakan SPSS. Instrumen dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu keputusan yang akan diukur. Batas signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila r-Tabel

0,3120 untuk sampel 40 responden. Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Selanjutnya setelah uji coba instrumen dihitung diketahui bahwa jumlah butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 144 responden.

**Tabel 3.3 Uji Validitas Instrumen SRL**

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	0.637	0.3120	Valid
2	0.505	0.3120	Valid
3	0.734	0.3120	Valid
4	0.383	0.3120	Valid
5	0.619	0.3120	Valid
6	0.836	0.3120	Valid
7	0.680	0.3120	Valid
8	0.694	0.3120	Valid
9	0.829	0.3120	Valid
10	0.758	0.3120	Valid

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6 ( $>0,6$ ) (Janna & Herianto, 2021).

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Instrumen SRL**

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	10

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menghasilkan nilai reliabilitas variabel minat belajar sebesar  $0,902 > 0,6$ . Hal

ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi (Janna & Herianto, 2021). Dapat disimpulkan instrumen ini dapat digunakan sebagai instrumen lanjutan dalam penelitian.

### **3.4.2 Minat Belajar**

#### **1. Definisi Konseptual**

Rasa ingin tahu atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran, yang mendorong mereka untuk belajar lebih banyak dan mengalami pengalaman baru, dikenal sebagai minat belajar. Minat belajar dapat ditunjukkan melalui aktivitas dan partisipasi aktif dalam pencarian informasi dan pengalaman.

#### **2. Definisi Operasional**

Minat belajar adalah persepsi siswa tentang bagaimana guru mengajar mereka. Ini ditandai dengan ketertarikan terhadap materi, perhatian terhadap guru, dan perasaan senang. Variabel minat belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan lima indikator menurut (Datika Ramadhany, 2021), (Nurhayanti et al., 2020), (Rahmi et al., 2020) dan (Kartika et al., 2019) yaitu:

- a. Rasa tertarik
- b. Rasa senang
- c. Perhatian
- d. Partisipasi

#### **3. Kisi-Kisi Instrumen**

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	Butir Pertanyaan	Butir Uji Coba		Drop	Final		Sumber
		+	-		+	-	
<b>Rasa tertarik</b>	Hal-hal yang saya pelajari dalam pembelajaran akan bermanfaat bagi saya						1. (Ramadhan y, ayanti et al., 2020) i et al., 2020)
	Kearsipan adalah mata pelajaran yang rumit karena terdapat banyak definisi	1	2,3	-	1	2,3	ka et al., 2019) esita Ningtyas et 2)
	Materi pembelajaran terlalu sulit bagi saya						ati & Sdn, n.d.) et al., 2021) ti et al., 2022) ni et al., 2019) ia & Zubaidah, 2.
<b>Rasa Senang</b>	Saya bersemangat dalam belajar karena guru mengajar dengan cara yang menyenangkan.	4	5	-	4	5	
	Saya merasa bosan dengan pembelajaran di dalam kelas.						
<b>Perhatian</b>	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi	6	7	-	6	7	
	Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat.						
<b>Partisipasi</b>	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diajarkan						
	Saya selalu bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran	8,9	10	-	8,9	10	
	Saya tidak bekerja sama dalam kelompok jika ada tugas kelompok.						

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas suatu instrumen pada kuesioner dilakukan

dengan menggunakan SPSS. Instrumen dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu keputusan yang akan diukur. Batas signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila r-Tabel 0,3120 untuk sampel 40 responden. Jika r-hitung > r-tabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Jika r-hitung < r-tabel maka butir pernyataan dianggap tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Selanjutnya setelah uji coba instrumen dihitung diketahui bahwa jumlah butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 144 responden.

**Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar**

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	0.608	0.3120	Valid
2	0.829	0.3120	Valid
3	0.725	0.3120	Valid
4	0.784	0.3120	Valid
5	0.725	0.3120	Valid
6	0.688	0.3120	Valid
7	0.640	0.3120	Valid
8	0.726	0.3120	Valid
9	0.716	0.3120	Valid
10	0.648	0.3120	Valid

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6 (>0,6) (Janna & Herianto, 2021).

**Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar**

***Reliability Statistics***

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	10

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menghasilkan nilai reliabilitas variabel minat belajar sebesar  $0,921 > 0,6$  (Janna & Herianto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan instrumen ini dapat digunakan sebagai instrumen lanjutan dalam penelitian.

### **3.4.3 Hasil Belajar**

#### **1. Definisi Konseptual**

Hasil belajar merupakan hasil dari aktivitas mental seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya dan mengarah pada perubahan perilaku yang menguntungkan. Hasil belajar mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, serta peningkatan kualitas belajar mereka

#### **2. Definisi Operasional**

Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Pengukuran hasil belajar siswa melibatkan aspek kognitif, yang mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, hasil belajar mata pelajaran pengelolaan kearsipan diukur berdasarkan rata-rata nilai PTS

(Penilaian Tengah Semester).

### 3. Kisi-Kisi Instrumen

Data pada variabel Hasil Belajar akan dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan, yang akan dinilai berdasarkan ranah Kognitif. Adapun dibawah ini kategori kemampuan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar**

Indikator	Predikat	Nilai Kompetensi	Angka
		Deskripsi Pengetahuan	
Aspek Kognitif	A	Sangat Mampu	96-100
	A-	Sangat Mampu	91-95
	B+	Mampu	85-90
	B	Mampu	80-84
	B-	Mampu	75-79
	C+	Cukup Mampu	70-74
	C	Cukup Mampu	65-69
	C-	Cukup Mampu	60-64
	D+	Kurang Mampu	55-59
D	Kurang Mampu	≤ 54	

Sumber: Data format perhitungan nilai SMKN 40 Jakarta

### 3.7 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel: dua variabel independen (self-regulated learning (X1) dan interest learning (X2)) serta satu variabel dependen (hasil belajar (Y)). Peneliti menggunakan data primer, yang merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, survei, dan metode lainnya

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner

atau angket yang berisi daftar pertanyaan dan subjek yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap pernyataan di dalam kuesioner diisi menggunakan skala Likert, di mana responden memilih pilihan sikap terkait pernyataan berdasarkan sikap mereka terhadap pernyataan tersebut (Suasapha, 2020). Maka peneliti menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban yang diberikan dalam skala 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Skala Penelitian Variable**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor Positif (+)</b>	<b>Bobot Skor Positif (-)</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan SPSS versi 26 untuk menganalisis data. SPSS dapat digunakan untuk membuat distribusi yang berbeda, statistik deskriptif, dan analisis statistik kompleks. Estimasi parameter model regresi digunakan untuk menganalisis data tersebut. Pengujian regresi dilakukan menggunakan persamaan regresi yang dihasilkan untuk mendekati keadaan sebenarnya. Proses yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis ini adalah untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi karakteristik responden. Analisis statistik deskriptif melibatkan perhitungan mean, median, modus, serta ukuran penyebaran

seperti range dan standar deviasi. Selain itu, analisis statistik deskriptif dapat menghasilkan nilai frekuensi untuk setiap indikator, baik dalam bentuk jumlah maupun persentase, serta nilai rata-rata. Analisis ini memberikan gambaran tentang data sampel penelitian sebelum diolah untuk menguji hipotesis penelitian

### 3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan metode yang direncanakan, maka dilakukan uji persyaratan analisis. Uji tersebut diantaranya:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang diuji memiliki distribusi normal yang sesuai untuk uji statistik. Uji normalitas jenis Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis  $H_0$  menunjukkan data berdistribusi normal dan  $H_1$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria hasil belajar pada uji statistik sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Apabila nilai  $sig < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Penelitian ini juga menggunakan grafik analisis *Normal Probability Plot* dengan kriteria.

1. Ketika data tersebar mengikuti garis dan searah diagonal tersebar
2. Ketika data tersebar tidak mengikuti garis dan searah diagonal tersebut.

#### b. Uji Linearitas

Dibutuhkan untuk melakukan analisis korelasi atau regresi linier dalam sebuah penelitian, uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel x dan y signifikan. Variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila nilai *Sig Deviation from Linearity*  $> 0,05$ .

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terdapat pengaruh linear yang mendekati sempurna atau sempurna antara dua variabel bebas (independen) atau lebih dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Kondisi ini dapat dilihat melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF  $< 10,00$  dan Tolerance  $> 0,10$  (atau 10%), maka data dikatakan mengalami multikolinearitas. Untuk melihat VIF, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF  $> 10,00$  dan nilai Tolerance  $< 0,10$  maka terjadi.
2. Apabila nilai VIF  $< 10,00$  dan nilai Tolerance  $< 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas pada hasil penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam penelitian, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Spearman's rho* dengan kriteria uji statistik berikut:

1. Jika nilai  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan terjadi heteroskedastisitas

### 3.8.4 Persamaan Regresi Berganda

Untuk menentukan hubungan antara variabel independen, Hasil Belajar (Y), dan variabel dependen, *Self Regulated Learning* (X1) dan Interest Learning (X2), regresi berganda digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa rumus, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X1 = Variabel bebas 1 (*Self Regulated Learning*) X2

= Variabel bebas 2 (Minat Belajar)

a = Konstanta (Y apabila X1, X2...Xn = 0) b1-2

= Koefisien regresi variabel bebas (1&2) e = *Standard Error*

### 3.8.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y), koefisien regresi diukur dengan uji T. Adapun

kriteria Uji T dengan signifikan 0,05 sebagai berikut:

1. Ketika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat  $sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Ketika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan tingkat  $sig > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel (X) terhadap variabel (Y), lakukan uji F atau uji koefisien regresi secara bersamaan. Sehingga kriterianya dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Ketika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$  maka variabel (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada variabel (Y).
2. Ketika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$  maka variabel (X) secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel (Y).

c. Uji Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) yang digunakan terhadap variabel (Y) dalam penelitian. Besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) ditentukan oleh koefisien determinasi.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi

R : Korelasi